

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP SWASTA AL ITTIHADYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023

Oleh

Endah Tri Agusta Ritonga¹⁾, Fata Ibnu Hajar²⁾

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹endahtriagusta@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the application of problem-based learning models to the ability to write persuasive texts at Al Ittihadiyah Private Middle School. The research subjects were class VIII students of Al Ittihadiyah Private Middle School in the 2022-2023 Academic Year, with a total of 27 students, consisting of 12 male students and 15 female students. The method used in this study is a problem-based learning model with media images. From the results of this study it was found that the learning outcomes of class VIII students applying the problem-based learning model to the ability to write persuasive texts for class VIII students of Al Ittihadiyah Private Middle School in the 2022-2023 academic year in writing persuasive texts before using the problem-based learning model were very low, it has been proven on the results of the pre-test that has been carried out by researchers who get as many as 15 students do not complete. It can be seen that the application of the problem based learning model with media images has an effect on increasing student activity in learning persuasive text skills. In cycle I the average score was 63% with Enough criteria. In cycle II the average score was 93% with Very Good criteria. On student learning outcomes after using the problem based learning model in the first cycle as many as 17 students were declared complete and in the second cycle as many as 25 students were declared complete.

Keywords: Persuasion, Problem Based Learning (PBL), Image Media.

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca. Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa "Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh". Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan kreatif untuk menuangkan suatu pikiran, ide, atau gagasan kedalam bentuk tulisan.

Dengan menulis, seseorang dapat mengonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, salah

satunya menulis teks persuasi. Kemendikbud (2017: 176) yang mengartikan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Secara tidak langsung, teks jenis ini menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar. Dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah teks yang berupa ajakan untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar sependapat dengan apa yang kita sampaikan.

Dari temuan pada saat observasi, selama pembelajaran berlangsung guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi yang sesuai dengan kondisi siswa. Dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan secara garis besar saja dalam menulis sebuah teks persuasi. Guru juga menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki, kemudian siswa disuruh

memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam teks persuasi. Selain itu, guru hanya menerangkan langkah-langkah dalam menulis teks persuasi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks persuasi dan memberi tugas kepada siswa untuk menulis sebuah teks persuasi berdasarkan pengamatan objek langsung.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti meneliti menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Shoimin (2019:129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena dinilai dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis teks persuasi dan model pembelajaran ini lebih menekankan proses pembelajaran jangka panjang, siswa dapat terlibat secara langsung dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi?”

Adapun Tujuan dari penelitian adalah “Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2022-2023.

Penelitian ini termasuk penelitian tindak kelas (PTK). Operasional dalam penelitian tindak kelas terdiri dari rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Alur pelaksanaan tindakan kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Siklus Penelitian

Arikunto (2017: 115) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek. Dari penelitian di atas, maka dalam penelitian ini populasinya adalah kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023 dengan jumlah 2 kelas.

Tabel 1
Perincian Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	45 Siswa
2	VIII-2	43 Siswa
Jumlah		88 iswa

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dari hasil observasi terhadap 2 kelas di VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah diperoleh satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII-2 dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang siswa.

Instrumen merupakan bagian dari evaluasi yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes praktik atau kinerja. Tes kinerja ini meliputi tes keterampilan menulis teks

persuasi. Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP meliputi (1) struktur pengenalan isu, (2) struktur argumen, (3) struktur pernyataan ajakan, (4) struktur penegasan kembali, dan (5) diksi. Adapun penilaian hasil belajar siswa terkait keterampilan menulis teks persuasi dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing aspek penilaian sesuai dengan pedoman penskoran.

Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data minat siswa. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pengukuran kuesioner dengan skor sebagai berikut:

Tabel 2
Pengukuran Kuesioner

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Tabel 3

Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Teks Persuasi

No.	Nilai	Kategori
1.	0-54	Sangat kurang
2.	55-64	Kurang
3.	65-74	Cukup
4.	75-84	Baik
5	85-100	Sangat baik

Sanjaya (2018: 117) mengatakan bahwa menganalisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menjadikan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah ganjil adalah 75. Indikator keberhasilan yang

digunakan pada penelitian ini adalah pencapaian kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti pada setiap akhir siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan, dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan skor awal keterampilan menulis siswa kelas VIII-2 sebelum diberikan tindakan. Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun skor perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas VIII-2 adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{3134}{43}$$

$$x = 72,88$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua N\nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh Siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{20}{43} \times 100\% = 46,51\%$$

Hasil belajar siswa pada tahap awal *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal
Siswa Pada Tes Awal
(Pre-Test)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	3	7%	Sangat Tinggi
2	80-89	10	23%	Tinggi
3	70-79	12	28%	Sedang
4	60-69	16	37%	Rendah
5	0-59	2	5%	Sangat Rendah
Jumlah		43	100%	

Dari tabel di atas, diketahui 7% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 23% siswa hasil belajarnya tinggi, 28% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 37% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 5% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisiteks persuasi masih rendah. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 120 menit di mana dalam proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru. Tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan bantuan pengamat pada saat pembelajaran berlangsung untuk

keperluan pengamatan keterampilan menulis dan minat belajar siswa. Pengamat mendapatkan lembar pengamatan, kemudian mengisinya sesuai dengan keadaan di kelas. Jika siswa melakukan kegiatan sesuai dengan kriteria maka pengamat memberikan tanda centang (√) pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Materi yang disampaikan jelas dengan menggunakan media yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran dirancang semenarik mungkin sehingga siswa semakin semangat dalam belajar.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kriteria	Tuntas/Tidak Tuntas
1	8	19%	A	Tuntas
2	7	16%	A-	Tuntas
3	10	23%	B+	Tuntas
4	3	7%	B	Tuntas
5	15	35%	B-	Tidak Tuntas
6	-	0%	C+	Tidak Tuntas
7	-	0%	C	Tidak Tuntas
8	-	0%	C-	Tidak Tuntas
9	-	0%	D	Tidak Tuntas
10	-	0%	E	Tidak Tuntas

Pada tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa kriteria sangat baik A memperoleh persentase (19%) atau 8 peserta didik, A- memperoleh persentase (16%) atau 7 peserta didik, B+ memperoleh persentase 23%, sebanyak 3 peserta didik memperoleh persentase 7% dengan kriteria B, dan 15 peserta

didik (35%) memperoleh kriteria B- atau tidak tuntas.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan untuk rekapitulasi penilaian pada hasil kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dinyatakan sebanyak 18 orang siswa atau sebanyak 56% mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu 70,0. Sedangkan sisanya yaitu 14 orang siswa atau sebanyak 44% tidak berhasil mendapatkan nilai rata-rata kelas VII-2 SMP PAB 5 Patumbak tersebut.

Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal (PKK) dengan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$PKK = \frac{28 \times 100}{43}$$

$$PKK = 65\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus I adalah 65%, Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis teks persuasi pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75% oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti merencanakan tindakan perbaikan sesuai refleksi yang dilakukan pada pertemuan siklus I. Peneliti juga memperbaiki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dan guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan meminta masukan dari guru kelas supaya dalam proses kegiatan pembelajaran nantinya guru tidak mengalami kesulitan dan meminimalisir segala hambatan atau kendala yang mungkin

akan terjadi seperti pada pelaksanaan siklus I.

b. Tindakan

Pada siklus II ini, peneliti menggunakan media berupa gambar. Peneliti bersama pengamat masuk ke dalam kelas untuk mengamati keterampilan menulis siswa dan minat belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan masih sama seperti siklus I, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dan satu pengamat pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi dan minat belajar siswa. Pada siklus II ini semua siswa hadir tepat waktu. Pada pertemuan ini, siswa terlihat lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pelajaran.

d. Refleksi

Pada pertemuan siklus II ini tidak begitu banyak kendala yang dialami. Media yang digunakan juga dapat dijangkau oleh semua siswa sehingga lebih memudahkan siswa. Kondisi kelas juga lebih kondusif, siswa tidak ramai sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan.

Tabel 6

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kriteria	Tuntas/Tidak
1	8	19%	A	Tuntas
2	10	23%	A-	Tuntas
3	14	33%	B+	Tuntas
4	7	16%	B	Tuntas
5	4	9%	B-	Tidak Tuntas
6	-	0%	C+	Tidak Tuntas
7	-	0%	C	Tidak Tuntas

8	-	0%	C-	Tidak Tuntas
9	-	0%	D	Tidak Tuntas
10	-	0%	E	Tidak Tuntas

Pada tabel di atas, terlihat bahwa kriteria sangat baik A memperoleh persentase (19%) atau 8 peserta didik, A- memperoleh persentase (23%) atau 10 peserta didik, 14 peserta didik dengan kriteria B+ memperoleh persentase 33%, sebanyak 7 peserta didik memperoleh persentase 16% dengan kriteria B, dan 4 peserta didik (9%) memperoleh kriteria B- atau tidak tuntas.

Selanjutnya data hasil peserta didik dikonversi menjadi Persentase Keberhasilan Klasikal (PKK) dengan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$PKK = \frac{39 \times 100}{43}$$

$$PKK = 91\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus II adalah 91. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyusun teks persuasi pada siklus II secara klasikal telah berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual di atas 75%.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bermedia gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023 terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut

terbukti dengan melihat hasil observasi kegiatan siswa dan penilaian observer yang mengamati proses kegiatan belajar mengajar di setiap siklus.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan, persentase ketercapaian pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Al Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisatun Nafiah, Siti. 2018. *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD*. MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- [3] Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- [4] Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2018.
- [5] Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media